

## IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN MUTU MADRASAH

Abdullah Abdullah<sup>1\*</sup>, Siti Hasnah<sup>2</sup> & Dzakiah Dzakiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, **Abdullah** E-mail: [abdullahsag271@gmail.com](mailto:abdullahsag271@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 2

### KATAKUNCI

Implementasi Kepemimpinan,  
Kepemimpinan Pembelajaran,  
Mutu Madrasah

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kepemimpinan pembelajaran untuk mewujudkan mutu Man Biau Kabupaten Buol. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dan informasi diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di Man Biau kabupaten Buol, ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran telah diimplementasikan dengan baik melalui pembelajaran yang maksimal yang didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan peminatan) sehingga mutu madrasah dapat diwujudkan.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas pada umumnya menjadi topik sentral dewasa ini lebih-lebih pada era globalisasi yang penuh tantangan dan persaingan yang ketat. Kualitas, mutu sangat menentukan keberadaan lembaga pendidikan sebagai tempat layanan jasa bagi masyarakat kebanyakan. Standarisasi mutu dalam dunia pendidikan di Indonesia diatur menjadi pedoman bagi seluruh sekolah tanpa kecuali agar layanan jasa pendidikan betul-betul bermanfaat bagi masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan. Standar mutu pendidikan yang dimaksud telah diatur dalam pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan bahwa standar mutu pendidikan mencakup 8 standar, antara lain: Standar pembiayaan, standar sarana-prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar pengelolaan, standar proses, standar isi, standar kompetensi kelulusan, dan standar penilaian pendidikan (Peraturan Pemerintah No.32, 2013).

Berbicara tentang mutu madrasah erat hubungannya dengan kepemimpinan. (Rahmawati & Supriyanto, 2020) menjelaskan bahwa tercapainya tujuan dalam sebuah organisasi atau lembaga bergantung pada pemimpin yang mampu menggerakkan, mendorong, dan menyemangati bawahannya. Hasil berbagai riset diantaranya yang telah dilakukan oleh Manullang (2015) dan Hamel (2021) hasilnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam mewujudkan mutu lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pembelajaran.

Sesungguhnya kepemimpinan pembelajaran telah cukup lama dikembangkan oleh para ahli dengan beberapa model pengaplikasiannya. Hallinger & Murphey (1985) mengembangkan tiga model dalam penerapan kepemimpinan pembelajaran di madrasah, diantaranya: Penyusunan misi madrasah, kondusifitas lingkungan belajar, dan pengembangan pembelajaran. Model berikutnya diutarakan oleh Murphy (1990) bahwa terdapat empat dimensi kepemimpinan pembelajaran diantaranya: Pengelolaan pembelajaran, pengembangan misi dan tujuan lembaga pendidikan, lingkungan kerja yang memadai, dan iklim

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

madrasah yang mendukung. Kaitannya dengan hal tersebut Weber (1996) telah mengembangkan beberapa dimensi kepemimpinan pembelajaran, diantaranya: Pengembangan misi madrasah, mengelola dan mengobservasi kurikulum termasuk pembelajaran, melakukan penilaian, dan menciptakan iklim belajar yang nyaman.

Bila dimensi-dimensi kepemimpinan pembelajaran berjalan, maka terwujudlah mutu suatu madrasah sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain lainnya. Upaya peningkatan mutu madrasah harus memiliki pijakan yang kuat. Landasan pentingnya kepemimpinan pembelajaran di Indonesia tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 yang menegaskan tugas pokok kepala madrasah. Adapun tugas kepala madrasah menurut peraturan yang dimaksud ialah tugas manajerial dan supervisi termasuk pembimbingan dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk pengembangan dan peningkatan mutu madrasah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018).

Masyarakat sebagai pelanggan dalam layanan jasa pendidikan mulai peka terhadap kualitas lembaga pendidikan yang kerap dikaitkan dengan berjalannya kepemimpinan seorang kepala madrasah. Kepedulian dan penilaian orang tua peserta didik sangat berguna bagi kemajuan madrasah (Malindo dkk, 2020). Penilaian ini terjadi tak terkecuali oleh masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Man Biau kabupaten Buol. Fenomena ini tentu harus terjawab seiring dengan upaya memenuhi standar komponen-komponen mutu yang telah ditetapkan pemerintah. Lembaga pendidikan menyandang kategori bermutu bila diakui oleh pemerintah yang berperan sebagai pengendali dan penjamin mutu pendidikan.

Kondisi Man Biau kabupaten Buol yang berada dibawah naungan kementerian Agama yang berada di ibu kota kabupaen dengan fasilitas yang masih terbatas. Hal tersebut tidak menyurutkan semangat warga madrasah untuk terus berbenah dan melaksanakan program-program strategis dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang tumbuh dan berkembang dengan tujuan sebagai upaya perbaikan mutu serta demi kemajuan madrasah. Kemauan dan semangat yang kuat dapat membawa kemajuan pada suatu madrasah. Kepala madrasah bersama warga madrasah secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu madrasah mengingat keberlangsungan madrasah pada masa mendatang sangat bergantung pada keberadaan atau tingkat capaian mutu. Hal inilah yang menjadi wujud tanggung jawab madrasah secara menyeluruh terhadap proses pendidikan.

Secara lebih spesifik orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya menilai prestasi belajar peserta didik menjadi tolok ukur keberhasilan madrasah. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pihak madrasah. Berbagai upaya dilakukan oleh Man Biau kabupaten Buol dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Keberadaan seorang kepala madrasah menjadi faktor utama dalam upaya tersebut ditunjang dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dibarengi dengan standar kurikulum yang memadai serta adanya pembelajaran yang berjalan sesuai dengan harapan. Bila hal-hal yang menunjang tersebut terpenuhi maka terwujudlah proses dan hasil belajar peserta didik yang meningkat dari waktu ke waktu.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Pengertian Implementasi**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Menurut para ahli diantaranya Nurman Usma, implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme system yang mengarah pada padanya bukan hanya suatu kejadian, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (dalam Amin, M. F., 2019). Tujuan implementasi adalah memeriksa dan mendokumentasikan prosedur dalam pelaksanaan rencana atau kebijakan. Mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam rencana atau kebijakan yang dirancang. Untuk menentukan kapasitas masyarakat untuk melaksanakan kebijakan atau rencana. Implementasi juga diartikan sebagai pengembangan versi kerja system dari desain yang diberikan.

### **2.2. Kepemimpinan Pembelajaran**

Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku tenaga pengajar dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan Lembaga Pendidikan, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik dan memfasilitasi terjadinya komunikasi dalam Lembaga Pendidikan. Disisi lain kepemimpinan pembelajaran

(instructional leadership) adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta mengembangkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan siswa. (Gemnafle, M. and Batlolona, J. R., 2021)

Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelolah peserta didiknya agar mereka mau membuat sesuatu demi tercapai tujuan pembelajarannya. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran dikelas sangat penting karena dengan kemampuan memimpin yang tinggi guru tidak hanya mampu mempengaruhi para siswanya untuk belajar materi-materi ajar dengan baik melainkan mempengaruhi juga sikap dan perilaku mereka baik di madrasah maupun di luar madrasah. Dan Namanya seorang guru harus memiliki kepemimpinan pembelajaran, karena ini akan membantu masyarakat menetapkan tujuan Pendidikan, memperlancar proses belajar mengajar sehingga lebih efektif, Menyusun kesatuan organisasi yang produktif, mengkreasikan iklim perkembangan dan kesempatan tumbuhnya kepemimpinan. (Fadhli, M., 2017)

Dalam kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan tehnik penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan Pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Untuk menjadi pemimpin yang baik adalah dengan adanya rasa tanggung jawab yang kuat untuk memimpin para anggotanya. Pemimpin akan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan anggotanya yang nantinya akan mempengaruhi organisasi.

### **3. Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berlokasi di Man Biau kabupaten Buol, pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1. Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Madrasah**

Implementasi kepemimpinan pembelajaran di Man Biau kabupaten Buol menjadi bagian fokus utama dari penelitian ini. Selanjutnya kepala madrasah menggerakkan seluruh warga madrasah untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Komitmen bersama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik selain dari dimaksimalkannya pembelajaran, juga didukung dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya kepala madrasah sebagai sosok pemimpin pembelajaran mampu mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sebagai upaya mewujudkan mutu madrasah.

Indikator keberhasilan penerapan kepemimpinan pembelajaran di Man Biau kabupaten Buol telah dicapai. Kepala madrasah mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh warga madrasah menuju pencapaian misi dan tujuan madrasah yang telah disepakati bersama. Kepala madrasah selalu memotivasi warga madrasah akan pentingnya peningkatan prestasi belajar. Arah dan dorongan kepala madrasah sebagai bentuk implementasi kepemimpinan pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang bermutu diawali dengan penyusunan dan pengaplikasian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Suasana kelas yang menyenangkan menggiring setiap peserta didik aktif bertanya dan menjawab baik kepada gurunya maupun sesama peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menantang dan menggali minat serta bakat peserta didik seiring dengan perkembangan fisik dan psikologinya. Para tenaga pendidik membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kreativitas dan kemandiriannya.

Kepala Man Biau kabupaten Buol memfasilitasi tenaga pendidik baik dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan guna membantu bawahannya dengan memberikan masukan dan saran perbaikan. Di samping itu agar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan maksimal, kepala madrasah menyelenggarakan supervisi teman sejawat.

Dokumen hasil supervisi Kepala Man Biau kabupaten Buol mendeskripsikan RPP yang dikembangkan telah lengkap dan sistematis serta memperhatikan kebutuhan peserta didik yang telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah menguatkan hasil supervisi akademik yang menunjukkan selarasnya perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran walaupun pembelajaran telah dilakukan secara maksimal namun kenyataannya belum sepenuhnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Analisa dan evaluasi kepala Man Biau kabupaten Buol menunjukkan bahwa pembelajaran dari sisi waktu dan pembimbingan terbatas. Hal ini mendorong kepala madrasah bersama bawahannya menyusun program strategis dan paling efektif serta mendukung dalam upaya tersebut ialah kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala madrasah bersama bawahannya menyusun program pembinaan ekstrakurikuler dengan memperhatikan kompetensi tiap-tiap pendidik. Kegiatan yang diselenggarakan mulai siang hingga sore hari tersebut terbagi dalam dua jenis yaitu: kegiatan ekstrakurikuler wajib (tartil dan tahfidz Al-Qur'an, english club, pramuka, marchan band, uks). Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan secara konsisten di Man Biau kabupaten Buol membawa peningkatan prestasi belajar yang cukup menonjol dalam beberapa mata pelajaran. Kegiatan tartil dan tahfidz Al-Qur'an meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama, english club meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. serta hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan adanya kegiatan majalah dinding serta kegiatan jurnalistik. Selain itu, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran yang lain juga dinilai meningkat dengan terlaksananya berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan maksimal di Man Biau kabupaten Buol menjadikan madrasah ini sebagai sebuah komunitas belajar yang penuh dengan suasana belajar (learning school). Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran telah berhasil menumbuhkan motivasi semua warga madrasah untuk berkontribusi dalam mengejar prestasi. Usaha yang berkesinambungan yang dilakukan pihak madrasah semata-mata demi terwujudnya mutu madrasah. Semangat kebersamaan yang dibangun di Man Biau kabupaten Buol menjadi modal utama dalam meraih mutu madrasah yang lebih baik. Kepala madrasah menggerakkan seluruh sumber daya yang ada. Melalui kewenangannya kepala madrasah memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kepala madrasah juga secara periodik memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang bersama. Komitmen dan rasa tanggung jawab dari seluruh warga madrasah ini mewujudkan hasil yang membanggakan berupa prestasi belajar peserta didik yang semakin meningkat.

Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik merupakan wujud pencapaian mutu madrasah. Kepuasan peserta didik dan masyarakat selaku pengguna layanan jasa pendidikan dicapai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan peminatan) secara konsisten. Capaian mutu Man Biau kabupaten Buol menjadikan madrasah ini semakin diminati oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan madrasah lain.

## **5. Kesimpulan**

Kepemimpinan pembelajaran di Man Biau kabupaten Buol telah berjalan dengan baik ditandai dengan seluruh kegiatan diarahkan pada tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga madrasah. Suasana tercipta penuh semangat dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal namun dianggap masih belum sesuai harapan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh. Berangkat dari hal ini, kepala madrasah bersama bawahannya terus berupaya untuk mencapai harapan bersama tersebut. Langkah yang strategis guna mencapai hal tersebut adalah madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan peminatan) dan berhasil mendukung kegiatan pembelajaran sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan prestasi yang dimaksud sebagai perwujudan madrasah yang bermutu dan mampu bersaing dengan madrasah lain. Tingginya tingkat kepuasan peserta didik dan orang tua selaku pengguna layanan jasa pendidikan mengantarkan Man Biau kabupaten Buol menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bermutu dan sangat diminati oleh masyarakat.

## Referensi

- Ambarita, B. (2009) 'Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Generasi Kampus*, 2(1), pp. 21–34. Available at: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/6948>
- Amin, M. F. (2019) 'Mutu dalam Perspektif Fegeinbaum dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan', *Managere : Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1), pp. 86–98. doi: 10.52627/ijeam.v1i1.10.
- Andora, D. (2019) 'Peranan Supervisi dalam Memaksimalkan Kinerja Pendidik', *ResearchGate*, pp. 1–5. doi: <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/nztvm>
- Anugrahani, N. A. (2021) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), pp. 239–248. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i32021p239>
- Astuty, E. (2014) '8 Prinsip Manajemen Mutu dalam Realita Penerapan ISO 9001:2008 di Universitas X Bandung', in *Conference: Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper At: Universitas Kristen Maranatha, Bandung Authors:*, pp. 1–15. Available at: [https://www.researchgate.net/profile/Eriana-Astuty/publication/319182668\\_8](https://www.researchgate.net/profile/Eriana-Astuty/publication/319182668_8)
- Bush, T. (2018) 'Transformational leadership: Exploring common conceptions', *Educational Management Administration and Leadership*, 46(6), pp. 883–887. doi: 10.1177/1741143218795731.
- Creswell, W. J., and Creswell, J. D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc. Los Angeles. doi: ISBN 978-1-5063-8670-6 (pbk. : alk. paper) Subjects: Dorovolomo, J., Phan, H. P. and Maebuta, J. (2010) 'Quality lesson planning and quality delivery: Do they relate?',
- Fadhli, M. (2017) 'Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan', *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02), pp. 215–240. doi: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmv.v1i2.295>
- Gemnafle, M. and Batlolona, J. R. (2021) 'Manajemen Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), pp. 28–42. doi: 10.30598/jppgivol1issue1page28-42.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Interpretive case study to understand online communication in an e-tendering project implementation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 39-54.
- Nurfaiqah, N., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Management of Al-Qur'an Learning at One Day One Juz Palu Community*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Palinge, E., Nurdin, N., & Rusdin, R. (2022). *The Importance of Islamic Education to the Early Childhood*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). *Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso)*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Umam, M. K., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0* Paper presented at the Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES) 5.0 Palu.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.
- International Journal of Learning*, 17(3), pp. 447–455. doi: 10.18848/1447-9494/CGP/v17i03/46955.